

## PENINGKATAN PENGETAHUAN KOSAKATA DASAR BAHASA SUNDA MELALUI MODEL INDUKTIF KATA BERGAMBAR

**Sopy Subhaniati Gustini\***

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[sopy.subhaniati@upi.edu](mailto:sopy.subhaniati@upi.edu)

**Dingding Haerudin**

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[dingding.haerudin@upi.edu](mailto:dingding.haerudin@upi.edu)

Accepted: 2023-06-03, Approved: 2023-07-09, Published: 2023-07-22

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of the pictorial word inductive model on increasing knowledge of basic Sundanese vocabulary in class VII-F students of SMP Negeri 1 Pangandaran in the 2022/2023 academic year. The research method used was a quasi experiment with the one-group pretest and posttest research design. The subjects in this study were 32 students of class VII-F. Before being given the treatment the average pretest score was 39.9 and the posttest score was 84.06. The calculation results obtained that there is a significant difference between the pretest average and posttest average with  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $25.63 > 2.45$ . Based on the results of the analysis that has been obtained, the average number of students' pretest and posttest results in percentage, namely from 39.97% increased to 84.06%. So using the pictorial word inductive model can increase knowledge of the basic Sundanese vocabulary in 2023 by 44.09%.*

**Keywords:** Learning Model; Inductive Picture Word; Basic Vocabulary

\*Corresponding author : **Sopy Subhaniati Gustini**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Copyright@2023 : Author**

## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan arus informasi kini memudahkan masyarakat untuk mengakases segala hal yang ada di negeri orang, maka sedikit demi sedikit membuka peluang untuk masuknya budaya asing ke negeri ini. Tidak sedikit anak usia remaja dan dewasa yang lebih mengetahui dan mengikuti budaya barat dari pada budayanya sendiri. Hal itu terjadi di Jawa Barat, banyak anak-anak dan remaja yang justru tidak mengenal akan budaya Sunda. Padahal menurut Koentjaraningrat (2015: 5) menyebutkan ada tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa. Ketujuh unsur-unsur budaya tersebut adalah 1) sistem religi dan upacara keagamaan, 2) sistem dan organisasi kemasyarakatan, 3) sistem pengetahuan, 4) bahasa, 5) kesenian, 6) sistem mata pencaharian hidup, dan 7) sistem teknologi dan peralatan.

Salah satu unsur budaya yang kini keberadaannya mulai terancam karena ditinggalkan oleh penuturnya adalah bahasa. Begitupun dengan bahasa Sunda, jumlah penutur bahasa Sunda semakin berkurang karena penutur mudanya sudah jarang menggunakan bahasa Sunda, sebagaimana dari mereka mengaku tidak bisa berbahasa Sunda. Padahal secara notabene mereka lahir dan dibesarkan di tanah Sunda. Salah satu hal yang menyebabkan kondisi itu adalah sedikitnya pengetahuan dan penguasaan mereka terhadap kosa kata bahasa Sunda. Kurangnya pengetahuan dan perbendaharaan kosakata bahasa Sunda siswa di sekolah menjadi masalah besar bagi sekolah-sekolah yang ada di Jawa Barat khususnya di Kabupaten Pangandaran.

Kondisi pembelajaran bahasa Sunda di Kabupaten Pangandaran kini kurang memuaskan, terlihat dari kurangnya penguasaan keempat aspek keterampilan berbahasa yakni dalam menyimak, membaca, berbicara dan menulis hanya satu perempat murid di setiap kelas yang mampu menguasainya. Selain itu banyak rekan guru yang mengeluhkan hasil evaluasi pembelajaran bahasa Sunda yang kurang memuaskan. Hal itu disebabkan salah satunya oleh pemerolehan bahasa ibu (B1) bukan bahasa Sunda, karena Pangandaran daerahnya terletak diperbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah. Secara historis banyak laki-laki orang Pangandaran yang menikah dengan perempuan orang Jawa Tengah yang akhirnya, pemerolehan bahasa ibunya bukan bahasa Sunda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerolehan bahasa ibu (B1) yang bukan bahasa Sunda menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan kosa kata bahasa Sunda siswa-siswi di sekolah yang ada di kabupaten Pangandaran sekarang. Sekarang ini, banyak siswa SMP yang tidak bisa menulis dan berbicara dengan menggunakan bahasa Sunda salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan penguasaan kosa kata bahasa Sunda baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Maka dari itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kosa kata bahasa Sunda yaitu kosa kata dasar (*basic vocabulary*) yang meliputi silsilah keluarga (*pancakaki*), nama-nama anggota tubuh, kata ganti, kata bilangan pokok, kata kerja pokok, kata keterangan pokok, dan alat-alat secara universal. Pembelajaran dengan model induktif kata bergambar memungkinkan siswa untuk belajar bekerja sama, tanggung jawab dan

mencari solusi atas permasalahan yang ada. Model induktif kata bergambar ialah model pembelajaran pemrosesan informasi untuk meningkatkan motivasi alamiah siswa untuk membangun makna tentang dunia dengan cara mencari dan mengolah data, mencari solusi atas permasalahan serta mengembangkan konsep bahasa untuk menyampaikan solusi-solusi yang ada (Joyce dan Weil, 2016: 31).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan pengetahuan kosa kata dasar bahasa Sunda menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran. Alasannya supaya memberikan suatu inovasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah tersebut. Masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana peningkatan pengetahuan kosakata bahasa Sunda siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Pangandaran tahun 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran induktif kata bergambar. Manfaat penelitian ini dapat mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa Sunda terutama pengetahuan kosa kata dasar bahasa Sunda pada siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Pangandaran.

Menurut Sudaryat (2011: 48) kata yaitu bagian yang paling kecil dari sebuah kalimat yang bersifat bebas dan mengandung arti tertentu. Sedangkan kosa kata dasar menurut Keraf, G dalam Sudaryat (2011: 50) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit kemungkinannya jika diambil dari bahasa lain, seperti nama-nama anggota tubuh, kata ganti, kata menggambarkan perasaan, kata menunjukkan cuaca, kata bilangan serta alat-alat rumah tangga. Menurut Tarigan (2011: 3-4) kosa kata

dasar ialah kata-kata yang tidak mudah untuk berubah dan sedikit kemungkinannya diambil dari bahasa lain.

Menurut Joyce dan Weil (2016: 150) model induktif kata bergambar adalah model pembelajaran yang disusun untuk menjadi komponen dalam kurikulum seni berbahasa, utamanya untuk siswa tingkat SD dan SMP. Unsur pedagogik pada model ini adalah berpusat pada pembelajaran sehingga siswa bisa menentukan bentuk dan cara menggunakan bahasa tersebut. Seperti bagaimana huruf, kata, frasa, kalimat, klausa dan paragraf itu tersusun untuk digunakan dalam berkomunikasi.

Menurut Joyce dan Weil (2016, hlm. 165) *syntax* model induktif kata bergambar adalah sebagai berikut. Pertama, siswa memilih satu gambar. Kedua, siswa mengidentifikasi gambar tersebut. Ketiga, beri tanda gambar yang telah diidentifikasi tersebut dengan cara menarik garis antara gambar dan kata. Guru mengucapkan kata tersebut yang diikuti dan dituliskan kembali oleh siswa dipapan tulis. Keempat, mengulangi langkah tiga sampai selesai kemudian guru dan siswa *mereview* bagan kata bergambar. Kelima, siswa mengklasifikasikan kosa kata dasar tersebut sesuai dengan jenisnya. Keenam, siswa melengkapi bagan kata bergambar dengan dibimbing oleh guru. Ketujuh, siswa menyusun kalimat dari kosa kata dasar yang telah ditemukan dalam bagan kata bergambar tersebut.

Penelitian Bastika, A., & Mujiburrahman, M. (2019) tentang Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian

oleh Matappa, J. K. A. (2019) Model Induktif Kata Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Verbal Siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan verbal siswa dengan menggunakan model induktif kata bergambar. Penelitian Saadati, B. A., Sari, B., & Sadli, M. (2019) tentang Penerapan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya peningkatan terhadap minat membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model induktif kata bergambar. Penelitian di atas relevan untuk penelitian ini karena sama menggunakan model induktif kata bergambar, hasil belajar, kemampuan verbal dan minat membaca siswa. Namun pada penelitian ini, variabel bebas yang diukur yaitu variabel peningkatan penguasaan kosakata dasar bahasa Sunda siswa menggunakan model induktif kata bergambar.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi yaitu penelitian yang menggunakan kelas eksperimen tanpa menggunakan kelas kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the one-group pretest and posttest designs*, yaitu yang lebih dikenal dengan penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Perlakuan yang diberikan tersebut dilihat pengaruhnya terhadap kelas eksperimen untuk mengetahui hasil belajar bahasa Sunda peserta didik yang diukur melalui pre test yang dilakukan sebelum diberi perlakuan, dan post test yang dilakukan setelah diberi perlakuan untuk setiap seri pembelajaran.

Populasi dan Sampel Penelitian Menurut Sugiyono (2019: 145) populasi adalah objek/subjek yang memiliki karakteristik yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 352 orang dalam 11 kelas. Menurut Sugiyono (2019: 146) sampel sebagian dari jumlah populasi yang dijadikan subjek dalam penelitian, pengambilan sampel penelitian di-gunakan dengan teknik *purposive sampling* sesuai pengambilan pertimbangan tertentu, jadi peserta didik kelas VII-F dijadikan sampel penelitian.

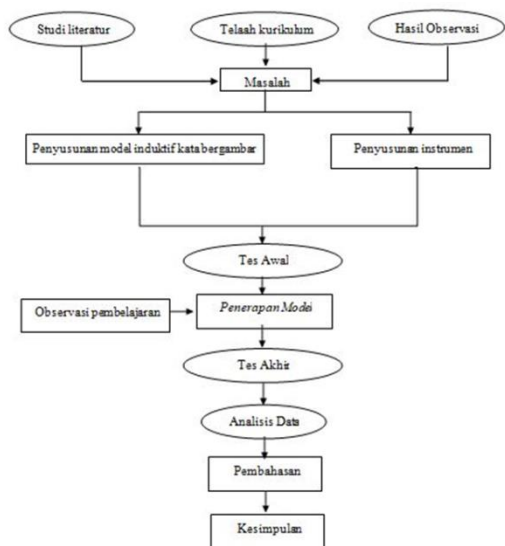
Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Pangandaran yang terletak di jalan Merdeka No. 321 Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes tulis. Tes tulis digunakan untuk mengukur pengetahuan kosa kata dasar (*basic vocabulary*) basa Sunda siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2022/2023, sebelum dan sesudah menggunakan model induktif kata bergambar.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

- a) Menghitung Rata-rata dan standar deviasi;
- b) Uji Normalitas;
- c) Uji Homogenitas;
- d) Uji Hipotesis;
- e) Uji Gain.

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian sebagai berikut:



### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar dari kelas eksperimen dengan penerapan model induktif kata bergambar pada kelas VII-F SMP Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2022/2023, analisis data *pretest* dan *posttest* dilakukan melalui soal tes berbentuk isian singkat yang terdiri dari 220 soal kosa kata dasar bahasa Sunda.

Dalam hasil perhitungan nilai rata-rata, standar deviasi dan varians untuk kelas eksperimen data *pretest* dan *posttest* diperoleh seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Ringkasan Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi

Ket.	Kelas Eksperimen	
	Pretest	Posttest
<b>Rata-rata</b>	39,61	<b>83,26</b>
<b>Standar Deviasi</b>	10,1	<b>9,07</b>
<b>Varians</b>	<b>102,04</b>	<b>82,43</b>

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hasil nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest*.

Pada penelitian ini untuk mengetahui normalitas data menggunakan metode Chi-Square atau  $\chi^2$  untuk Uji Goodness of fit Distribusi Normal menggunakan pendekatan penjumlahan penyimpangan data observasi tiap kelas dengan nilai yang diharapkan. Hasil dari uji normalitas yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Data Uji Normalitas

KELAS	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$	$\chi^2_{\text{tabel}}$ (dk=3, 99%)
<b>Pretest</b>	-139,60	<b>11,3</b>
<b>Posttes</b>	<b>-139,38</b>	<b>11,3</b>

Hasil dari pengolahan data pada tabel menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2_{\text{hitung}}$  pada data *pretest* adalah -139,60, dan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  pada data *posttest* adalah -139,38 sedangkan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  dengan nilai dk = 3 dan tingkat kepercayaan 99% adalah 11,3 . Maka data penelitian berdistribusi normal, karena  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  yaitu pada data *pretest*  $-139,60 < 11,3$  , dan pada data *posttes*  $-139,38 < 11,3$ .

Pada penelitian ini untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak dilakukan dengan uji homogenitas variansi dan uji burlett, dan hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Data Uji Homogenitas

KELAS	$S^2$	$F_{\text{hitung}}$	$F_{\text{tabel}}$
-------	-------	---------------------	--------------------

<b>Pretest</b>	102,04	1,24	<b>4,51</b>
<b>Posttes</b>	<b>82,43</b>		

Berdasarkan hasil perhitungan data distribusi variansi *pretes* jeung *posttes* menunjukkan bahwa data penelitian homogen, sebab  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu 1,24 < 4,51.

Perhitungan data nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis dengan uji t, dengan hipotesis sebagai berikut dengan taraf kepercayaan 99%. Diketahui jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis no ( $H_0$ ) diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil perhitungan pada penelitian ini adalah:

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis Uji-t  
**Uji Hipotesis**

Data	<i>Md</i>	<i>t<sub>hitung</sub></i>	<i>t<sub>tabel</sub></i>
<b>Pretest &amp; Posttes</b>	<b>44,09</b>	<b>25,63</b>	<b>2,45</b>

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dari tabel di atas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 25,63 > 2,45, artinya hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima karena terdapat pengaruh model pembelajaran induktif kata bergambar dalam meningkatkan pengetahuan kosa kata dasar bahasa Sunda di kelas VII-F SMP Negeri 1 Pangandaran.

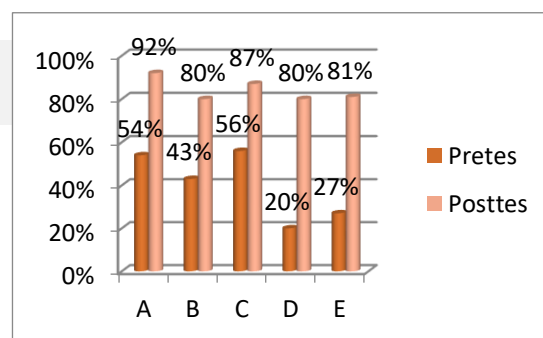
Uji gain dilaksanakan untuk mengetahui signifikansi antara hasil pretest dan posttes pengetahuan kosa kata bahasa Sunda sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran

induktif kata bergambar. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji Gain  
**Uji Gain**

NILAI	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain (d)</i>
<b>Jumlah</b>	1359	2858	<b>1499</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>39,97</b>	<b>84,06</b>	<b>44,09</b>

Berdasarkan hasil perhitungan uji gain dapat dilihat dari tabel di atas jumlah rata-rata hasil pretest dan posttest siswa dalam persentase yaitu dari 39,97% meningkat menjadi 84,06%. Maka hasil uji gain dari 32 siswa adalah 44,09%, artinya terdapat pengaruh model induktif kata bergambar yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kosa kata dasar bahasa Sunda pada siswa kelas VII-F SMPN 1 Pangandaran.



**Gambar 1.** Diagram perbandingan rata-rata persentase pretest dan posttest

Dari perbandingan di atas dapat dilihat bahwa pada pretes bagian A yaitu kelompok kosa kata dasar nama-nama anggota tubuh siswa yang telah tuntas sebanyak 54% dan ketika posttest menjadi 92%. Bagian B kata kerja pokok ketika pretest siswa yang telah tuntas sebanyak 43% dan posttest 80%. Bagian C kata keadaan pokok pada saat pretest siswa yang telah tuntas 56% dan posttest

87%. Bagian D kosa kata benda pada saat pretest siswa yang telah tuntas hanya 20% dan ketika posttest 80%. Bagian E membuat kalimat dari kosa kata dasar pada saat pretest jumlah siswa yang telah tuntas 27% dan posttest 81%.

Dalam penelitian ini meskipun hasil yang diperoleh dari perhitungan data dan pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kosa kata dasar, namun dalam penerapan model induktif kata bergambar terdapat beberapa temuan seperti pada syntax kedua yaitu kurangnya ketelitian siswa dalam mengidentifikasi gambar, sehingga dalam satu gambar masih terdapat satu atau dua kosa kata dasar yang belum teridentifikasi. Temuan lain yaitu ada pada syntax keempat yaitu pada tahapan pengelompokan kosa kata dasar, yakni masih terdapat kekeliruan dalam mengelompokan kosa kata dsar berdasarkan jenisnya. Hal ini terlihat dari kata *géték*, *inget*, *labuh*, *leyur* yang seharusnya termasuk kedalam jenis kata kerja tapi dalam jawaban siswa termasuk kedalam kata keterangan pokok. Temuan-temuan tersebut menjadi sebuah catatan agar kedepannya bisa digunakan untuk guru lain agar dapat berhati-hati dan lebih teliti dalam membimbing siswa ketika pembelajaran. Perlu ketelitian dalam membimbing tahapan demi tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran, bukan hanya pada model induktif kata bergambar saja tapi pada setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran.

Di samping terdapat beberapa temuan yang dipaparkan di atas, model induktif kata bergambar juga memiliki beberapa kelebihan seperti dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, karena menggunakan media gambar yang lebih variatif

menjadikan siswa lebih tertarik untuk mengidentifikasi gambar-gambar tersebut. Selain itu, siswa mampu berpikir secara induktif dimana mereka dapat mengklasifikasikan kosa kata secara umum ke khusus maupun sebaliknya.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sumber data yang diambil hanya pada satu kelas saja seta lingkungannya hanya peningkatan pengetahuan kosa kata dasar saja. Sedangkan untuk peningkatan keterampilan seperti menulis dan berbicara belum sepenuhnya terukur sehingga bisa dijadikan sebagai bahan penelitian berikutnya. Oleh karena itu, diharapkan muncul penelitian lainnya dengan sumber data yang lebih luas dan peningkatan keterampilan siswa yang lebih spesifik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model induktif kata bergambar pada materi kosa kata dasar bahasa Sunda pada siswa kelas VII-F di SMP Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2022/2023 meningkat dari jumlah nilai rata-rata sebesar 39,97 untuk pretest menjadi 84,09 untuk posttest.

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata pretest dan rata-rata posttest dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $25,63 > 2,45$ . Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran induktif kata bergambar terhadap pengetahuan kosa kata dasar bahasa Sunda pada siswa kelas VII-F SMP Negeri 1 Pangandaran.

Hasil analisis data yang diperoleh jumlah rata-rata hasil pretest dan posttest siswa dalam persentase yaitu dari 39,97%

meningkat menjadi 84,06%. Maka dengan menggunakan model induktif kata bergambar dapat meningkatkan pengetahuan kosa kata dasar bahasa Sunda siswa kelas VII-F SMPN 1 Pangandaran sebesar 44,09%.

Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan model induktif kata bergambar ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu lebih teliti dalam mengidentifikasi gambar, bilamana tidak tersedia gambar yang memadai bisa dicontohkan oleh gerakan seperti pada kata kerja dasar. Lebih bervariasi dalam memilih gambar yang akan dijadikan medianya. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan penelitian dengan menggunakan model induktif kata bergambar bisa diterapkan dalam mengukur keterampilan berbicara atau menulis pada peserta didik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bastika, A., & Mujiburrahman, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(1), 48-55.
- Damanik, M., & Pulungan, H. K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Picture Word Inductive (Induktif Kata Bergambar) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Dolok Panribuan T. a 2014/2015. *Basastra*, 5(2).
- Harahap, E. H. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosa Kata Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2016-2017. *Jurnal education and development*, 4(4), 57-57. Jatinangor.
- Joyce, B., Weil, M., dan Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Koentjaraningrat. (2011). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matappa, J. K. A. (2019) Model Induktif Kata Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Verbal Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa (JURKAM)*, 3 (2), 40-48
- Rahmi, W. D. (2020). Hubungan Antara Penguasaan Kosa Kata Dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Vii Smpn 1 Lembah Gumanti. *Metamorfosis/ Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 21-26.
- Ruseffendi, E. T. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: PT Tarsito.
- Saadati, B. A., Sari, B., & Sadli, M. (2019). Penerapan model pembelajaran induktif kata bergambar untuk meningkatkan minat membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 105-114.
- Sudaryat, Y. (2011a). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Penerbit
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: aLFABETA. Yrama Widya.
- Tomasouw, J. (2014). Pengaruh Model Pengajaran Induktif Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa



Jerman. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(2), 83-89.  
Wicaksono, W. A., Salimi, M., & Suyanto, I. (2016, August). Model Berpikir Induktif: Analisis

Proses Kognitif Dalam Model Berpikir Induktif. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.